

**PERSEPSI MAHASISWA PPLK TEKNIK SIPIL FAKULTAS
TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG TERHADAP
BIMBINGAN GURU PAMONG**

Andriani Utami¹, Azwar Inra², Iskandar G. Rani³
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
FT Universitas Negeri Padang
Email: andrianiutami95@gmail.com

ABSTRACT

This study is purposed to find out student's perception toward counselor in report counseling where study population is students of Construction Engineering Study Program who have finished PPLK program on semester of July to December 2015. This study was descriptive research with quantitative approach. Sampling was performed by Total Sampling. Study finding shows that counselor roles in report counseling based on student's perception are: (1) Counselor guidance is categorized as good during PPLK activities that is 40.74%, (2) During orientation/ field introduction activities, counselor guidance is categorized as good that is 48.15%, (3) Counselor guidance during teaching training activities is categorized as good that is 46,30%, to which consists of guided teaching practice (LMT) in good category of 38.89% and autonomous teaching practice (LMM) in moderate category of 29,63%, (4) Counselor guidance is categorized as moderate during learning test that is 24.07%, (5) Counselor guidance is categorized as moderate non-teaching activities that is 33.33%.

Keywords: Perception, PPLK Student, Counselor

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan wisuda periode 106

² Pembimbing 1, Dosen Jurusan Teknik Sipil FT UNP

³ Pembimbing 2, Dosen Jurusan Teknik Sipil FT UNP

Pendahuluan

Guru pamong mempunyai peran yang cukup berpengaruh pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Tugas tersebut juga tercantum dalam buku pedoman PPLK yang diterbitkan Universitas Negeri Padang (UNP)

(2015), seperti mensosialisasikan kepada mahasiswa tentang tugas-tugas guru, memperkenalkan mahasiswa kepada siswa di sekolah latihan, menyediakan kelas untuk mahasiswa yang akan melakukan praktek mengajar, serta membimbing mahasiswa dalam

perencanaan dan pelaksanaan praktek mengajar.

Guru pamong dapat memberikan penilaian mulai dari Orientasi/Pengenalan Lapangan, Latihan Mengajar Terbimbing (LMT), Latihan Mengajar Mandiri (LMM), dan Ujian. Khusus untuk penilaian laporan PLK dilakukan oleh Dosen Pembimbing. Nilai akhir merupakan nilai gabungan dari nilai Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Laporan PLK.

Kenyataannya ada sebagian tugas pamong yang tidak sesuai dengan apa yang telah diatur dalam buku pedoman PPLK.

Berdasarkan pengalaman yang dialami langsung oleh 5 mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik UNP di sekolah latihan, yaitu RW, DYA, EWR, WSY, dan RYS pada tanggal 2 Oktober 2015 menuturkan bahwa pada periode LMT dengan perincian lama kegiatan 4-5 minggu, mahasiswa langsung ditugaskan mengajar di kelas tanpa dimonitor/ dibimbing oleh guru pamong karena yang bersangkutan ada keperluan lain. 5 mahasiswa PPLK

tersebut menambahkan bahwa sebagian guru pamong tidak memeriksa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mahasiswa setiap melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Rivai dan Deddy (2012: 236) “persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka”.

Agus (2014: 48) menyatakan bahwa ”persepsi adalah merupakan proses pemaknaan terhadap stimulus”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui bimbingan guru pamong berdasarkan persepsi mahasiswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena menggunakan data-data yang berwujud angka.

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada bulan April 2016. Penelitian ini merupakan

penelitian populasi dengan sampel sebanyak 54 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa penyebaran angket atau kuesioner yang disebar kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa PPLK terhadap bimbingan guru pamong pada Semester Juli-Desember 2015.

Dalam penelitian ini validitas dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing. Sedangkan Pengujian validitas butir-butir instrumen menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0.

Uji validitas pada masing-masing butir, yaitu dari 57 butir pernyataan instrumen, didapatkan 10 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Uji coba dilakukan sebanyak tiga putaran, Adapun butir pernyataan yang gugur pada uji coba putaran I sebanyak 9 butir pernyataan, karena $r_{hitung} < 0,361$ sehingga butir tersebut dinyatakan tidak valid. Kemudian dilakukan uji coba putaran II, ternyata masih terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid. Setelah

dilakukan uji coba putaran III, semua butir pernyataan valid. Jumlah item pernyataan yang valid berjumlah 47 butir pernyataan yang terdiri dari 4 indikator.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan persentase per indikator yang selanjutnya dikonsultasikan berdasarkan norma kategori menurut Saifuddin (2012:148).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu persepsi mahasiswa terhadap bimbingan guru pamong, yang terdiri dari 4 indikator, yaitu orientasi/ pengenalan lapangan, latihan mengajar (LMT dan LMM), ujian pembelajaran, *nonteaching*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa persepsi mahasiswa PPLK Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang terhadap bimbingan guru pamong secara keseluruhan berada pada kategori baik sebesar 40,74%. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian dari Nidia bahwa hasil klasifikasi persepsi mahasiswa program studi PKK

konsentrasi Tata Boga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP tentang tugas dan tanggung jawab guru pamong dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Kependidikan (PPLK) yaitu sedang.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan yang diberikan guru pamong berdasarkan persepsi mahasiswa termasuk pada kategori baik, sedangkan pada latar belakang masalah dijelaskan bahwa bimbingan guru pamong berdasarkan persepsi mahasiswa masih kurang. Hal ini disebabkan oleh sampel yang penulis teliti pada penelitian ini adalah mahasiswa yang melaksanakan PPLK pada Semester Juli-Desember 2015 berbeda dengan mahasiswa yang memberikan penuturan pada latar belakang masalah, dimana mahasiswa tersebut telah melaksanakan PPLK pada Semester Juli-Desember 2014 dan Semester Januari- Juni 2015.

Persepsi mahasiswa PPLK Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang terhadap bimbingan guru pamong yang terdiri dari 4 tahapan pelaksanaan PPLK sebagai berikut:

1. Orientasi / Pengenalan Lapangan

Pengenalan lapangan bertujuan untuk mengakrabkan mahasiswa calon guru dengan sekolah mitra yang menjadi tempat tugasnya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 48,15% mahasiswa menyatakan masuk kategori baik. Pada masa orientasi/ pengenalan lapangan ini mahasiswa dibimbing oleh guru pamong untuk mampu beradaptasi dengan baik di sekolah latihan, bagaimana sikap dan perilaku yang harus dimiliki sebagai calon guru profesional, mengenal bagaimana kehidupan di sekolah, apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bisa dijadikan sumber belajar, dan lain-lain. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Nidia pada klasifikasi kegiatan observasi adalah 29,61, atau berada pada kategori baik.

2. Latihan Mengajar

a. Latihan Mengajar Terbimbing (LMT)

Kegiatan LMT bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk bertanggungjawab melaksanakan tugas sebagai guru. Kegiatan

an ini di bawah bimbingan penuh guru pamong. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 38,89% mahasiswa menyatakan masuk kategori baik. Pada masa LMT ini guru pamong memberi kesempatan untuk mengajar di kelas dan mendampingi mahasiswa saat proses mengajar berlangsung, guru pamong membantu dalam pembuatan perangkat pembelajaran, seperti pembuatan silabus dan RPP, dan lain-lain Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Nidia pada klasifikasi kegiatan LMT adalah 29,61, ini berada pada kategori baik.

b. Latihan Mengajar Mandiri (LMM)

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih calon guru bertanggung jawab penuh sebagai seorang calon guru, dalam kegiatan ini mahasiswa calon guru tetap berada di bawah pengawasan dan bimbingan guru pamong. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 29,63% mahasiswa menyatakan masuk kategori cukup. Pada

masa LMM mahasiswa sudah diberi tanggung jawab untuk mengajar di kelas. Jika terjadi kendala-kendala menyangkut proses pengajaran, mahasiswa diperbolehkan untuk mendiskusikannya dengan guru pamong, guru pamong memantau mahasiswa saat melakukan proses mengajar di kelas. Hasil ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Nidia pada klasifikasi kegiatan LMM adalah 20,88, ini berada pada kategori baik.

3. Ujian pembelajaran

Ujian praktek mengajar dilaksanakan jika guru pamong dan dosen pembimbing telah sepakat bahwa mahasiswa telah mencapai kualitas yang cukup mandiri dan mahasiswa juga menyatakan siap untuk diuji. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 48,15% mahasiswa menyatakan masuk kategori cukup. Pada masa ujian pembelajaran guru pamong menilai kegiatan mahasiswa selama PPLK, dan mencatat hasil pelaksanaan PPLK di buku evaluasi, dan lain-lain. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Nidia pada

klasifikasi kegiatan ujian pembelajaran adalah 19,645, ini berada pada kategori sedang.

4. *Nonteaching*

Kegiatan *nonteaching* adalah kegiatan mahasiswa PPLK diluar kegiatan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 33,33% mahasiswa menyatakan masuk kategori cukup. Pada masa *nonteaching* mahasiswa disarankan oleh guru pamong untuk aktif mengikuti kegiatan selain kegiatan mengajar di kelas, seperti melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah, mengerjakan tugas administrasi kelas dan sekolah, dan lain-lain. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Nidia pada klasifikasi kegiatan *nonteaching* adalah 19,98, ini berada pada kategori sedang.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru pamong pada tahapan kegiatan mahasiswa selama PPLK berada

pada kategori baik sebesar 40,74 %, dan terinci dalam tahap:

1. Bimbingan yang diberikan guru pamong kepada mahasiswa PPLK pada masa orientasi /pengenalan lapangan berada pada kategori baik sebesar 48,15 % .
2. Bimbingan yang diberikan guru pamong kepada mahasiswa PPLK pada masa latihan mengajar berada pada kategori baik sebesar 46,30%. Secara rinci dapat dijelaskan pada masa latihan mengajar terbimbing (LMT), bimbingan yang diberikan guru pamong kepada mahasiswa PPLK berada pada kategori baik yaitu sebesar 38,89%. Sedangkan pada masa Latihan Mengajar Mandiri (LMM) berada pada kategori cukup sebesar 29,63 %.
3. Ujian pembelajaran yang dilaksanakan berada pada kategori cukup sebesar 24,07 %
4. Mahasiswa PPLK mendapatkan bimbingan dari guru pamong pada kegiatan *non-*

teaching berada pada kategori cukup 33,33 %.

Saran

Dari kesimpulan di atas peneliti dapat mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) UNP sebagai lembaga penyelenggara pelaksanaan PPLK agar turut mengupayakan peningkatan kualitas pemberian bimbingan guru pamong misalnya mengadakan pelatihan khusus untuk guru pamong.
2. Bagi guru pamong dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pembimbing mahasiswa PPLK di sekolah latihan agar meningkatkan kualitas pemberian bimbingan kepada mahasiswa PPLK, karena guru pamong mempunyai tugas yang cukup berpengaruh pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).
3. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas

Teknik UNP yang akan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di Sekolah Menengah Kejuruan agar dapat menguasai kompetensi yang diperlukan dan memperbaiki sikap serta hendaknya melakukan hal-hal yang positif.

4. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap proses bimbingan guru pamong untuk peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap bimbingan dosen pembimbing atau efektifitas pelaksanaan PPLK.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Azwar Inra, M.Pd dan Drs. Iskandar G. Rani, M.Pd sebagai Pembimbing II.

Daftar Pustaka

- Agus Abdul Rahman. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa tahun 2015*. Padang: UNP.

- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal & Deddy Mulyadi. (2012). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahron Lubis. (2011). *Metodologi Pendidikan Penelitian*. Padang: Sukabina Press.
- Wardani & Anah Suhaenah Suparno. (1994). Program Pengalaman Lapangan (PPL). Jakarta: Dikti Depdikbud.